

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu usaha sadar manusia untuk mendapatkan kehidupan lebih baik lagi dengan mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk memperbaiki kualitas hidup. Dari pernyataan diatas jelas diketahui bahwa sekarang ini pendidikan bukan hanya melulu mengenai tingkat pengetahuan yang tinggi tapi juga bagaimana menggunakan pengetahuan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan lainnya yang diperlukan dalam proses memperbaiki kualitas hidup manusia.

Model *problem based learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang sering dipakai untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, ialah pembelajaran yang didasarkan pada prinsip penggunaan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.

Pemecahan masalah didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata sebagai masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah diketahui, dimana pembelajaran ini didasari pada permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Model *problem based learning* ini memiliki karakteristik yang khas yaitu: 1. Pembelajaran bersifat student centered; 2. Pembelajaran terjadi pada kelompok kelompok kecil; 3. Dosen atau guru berperan sebagai fasilitator dan moderator; 4. Masalah menjadi fokus dan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan *problem solving*; 5. Informasi diperoleh dari hasil belajar mandiri.

Sebagai salah satu teori yang mendukung adanya pembelajaran yang mandiri dan didasari dari pengalaman pribadi siswa model *Problem Based Learning* ini juga didukung dengan adanya teori belajar konstruktivis, mengapa demikian?, ini dikarenakan dalam model ini siswa diharapkan dapat membangun sendiri cara penyampaian dalam kelompok juga dalam berhadapan empat mata, kemudian tidak dilupakan bahwa informasi yang didapatkan adalah dalam bidang sains, yang nyata dan ada dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam rangkaian proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dapat menghasilkan sejumlah keterampilan pada siswa diantaranya: a. Keterampilan penelusuran kepustakaan; b. Keterampilan membaca; c. Keterampilan /kebiasaan membuat catatan; d. Kemampuan kerja sama; e. Keterampilan komunikasi; f. Keterbukaan; g. Berfikir analitik; h. Kemandirian dan keaktifan belajar; dan i. Wawasan dan keterpaduan ilmu pengetahuan.

Keterampilan komunikasi sendiri dibagi atas 2 yaitu komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi lisan adalah komunikasi langsung melalui berbicara, dan tulisan adalah menyampaikan informasi melalui tulisan. Kebanyakan siswa hanya memiliki kemampuan komunikasi tulisan karena terbiasa menghafal konsep yang disampaikan oleh guru. Ketika siswa dihadapkan pada penyampaian langsung dengan lisan maka kebanyakan akan sulit menyampaikan konsep yang sudah didapat dengan kata-kata yang tepat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasonowati (2014) yaitu, penerapan model PBL dalam proses pembelajaran dikelas dengan bantuan LKS memberikan hasil yang baik dalam membangun aktifitas belajar siswa meliputi: aktifitas

visual, oral, writing, dan listening. Karena dalam pelaksanaannya model ini membantu siswa agar mandiri dalam membangun pemecahan masalah dalam kelompok yang sudah ada. Melawati (2014), juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan diskusi dalam kelompok dengan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI).

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Xaverius 2 kota Jambi dalam proses pembelajaran kimia di kelas guru cenderung lebih aktif dari pada siswa, siswa kebanyakan menulis dan mendengarkan penjelasan yang guru berikan sehingga siswa terfokus untuk melakukan komunikasi secara tulisan melalui menjawab soal dan menghafalkan materi yang ada. Kemudian siswa melakukan praktek dan setelahnya siswa tidak menjelaskan secara langsung melainkan menuliskan hasil yang didapatkan di laporan praktikum. Kebanyakan siswa sulit menjelaskan dengan kata-kata hasil yang didapatkan selama proses pengamatan, dan dalam pembelajaran.

Hidrolisis garam sendiri merupakan serangkaian materi yang di isi dengan konsep mengenai kecenderungan sifat suatu senyawa garam yang dilarutkan dalam pelarut air, dimana siswa mengetahui bahwa garam pada umumnya bersifar netral. Namun, hal ini bisa saja terjadi lain mengikuti dari senyawa asal pembentuk suatu garam.

Dari penerapan proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning ini, diharapkan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam konteks komunikasi lisan, demikian pula dengan tulisan. Dari paparan latar belakang diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis**

## **Ketelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Materi Hidrolisis Garam Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu: apakah keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dalam materi hidrolisis garam dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dalam materi hidrolisis garam terhadap keterampilan komunikasi siswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Untuk penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis yang nantinya dapat di terapkan dalam mengajar.
2. Untuk guru, bermanfaat dalam hal strategi pembelajaran dan sebagai salah satu alternatif atau variasi, yang dapat diterapkan dalam mengajar.
3. Untuk siswa, memberikan pengalaman belajar bagi siswa.
4. Untuk sekolah, sebagai sumber informasi dan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam proses penelitian ini masalah yang akan dibahas dibatasi sesuai materi pembelajaran kimia dikelas XI IPA SMAS YPWI Muslimat Kota Jambi pada

materi Hidrolisis garam dengan keterampilan komunikasi dan sintak model yang dipakai yaitu model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **1.6 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian untuk mengurangi salah penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran dimana guru menyajikan masalah pada siswa yang mendasari pembelajaran pada pertemuan itu, yang akan dicari pemecahan masalahnya oleh siswa selama proses belajar oleh siswa.
2. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan menyampaikan informasi kepada orang lain, dengan cara lisan maupun tulisan sehingga informasi dapat sampai dan diterima dengan baik.